

SATUAN ACARA PELATIHAN

Oleh: Nila Sari Latif

Nama Pelatihan	: Program Pendidikan Guru Penggerak
Nama Mata Diklat	: Keliling dan Luas Segi Empat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium atau layang-layang)
Tujuan pelatihan	: Mengaitkan rumus keliling dan luas Segi Empat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium atau layang-layang)
Indikator pelatihan	: Menemukan rumus keliling dan luas jajargenjang dari persegipanjang Menemukan rumus keliling dan luas trapesium dari persegipanjang Menemukan rumus keliling dan luas layang-layang dari persegipanjang Menemukan rumus keliling dan luas belah ketupat dari persegipanjang
Alokasi waktu	: 10 menit

PENDAHULUAN (2 menit)

1. Memberi salam dan membaca doa
2. Mengecek kondisi kelas serta kesiapan peserta didik
3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menginformasikan tentang aktivitas yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran
4. Memberikan motivasi dan menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
5. Review materi bangun datar segi empat (persegi dan persegipanjang)

KEGIATAN INTI (6 menit)

1. Melakukan brainstorming tentang bentuk segi empat yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca narasi singkat tentang budaya Lipa' Sabbe yang ada di Sulawesi Selatan
3. Mengamati motif-motif yang ada pada Lipa' Sabbe dan pada gambar yang disediakan, serta menemukan motif yang terkait dengan segi empat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang)
4. Memberikan penguatan dan menyamakan persepsi dengan peserta didik dari hasil brainstorming terkait motif Lipa' Sabbe yang dihubungkan dengan bentuk Segi Empat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang)
5. Menjelaskan materi menemukan rumus keliling dan luas jajargenjang, dari persegipanjang dengan bantuan alat peraga
6. Meminta peserta didik secara berkelompok melakukan Latihan dengan mengerjakan Lembar Kerja menemukan rumus keliling dan luas belah ketupat, trapesium, layang-layang dari persegipanjang dan mempresentasikannya secara berkelompok
7. Memberikan penguatan dan menyamakan persepsi terhadap hasil kerja peserta didik yang telah dipresentasikan

PENUTUP (2 menit)

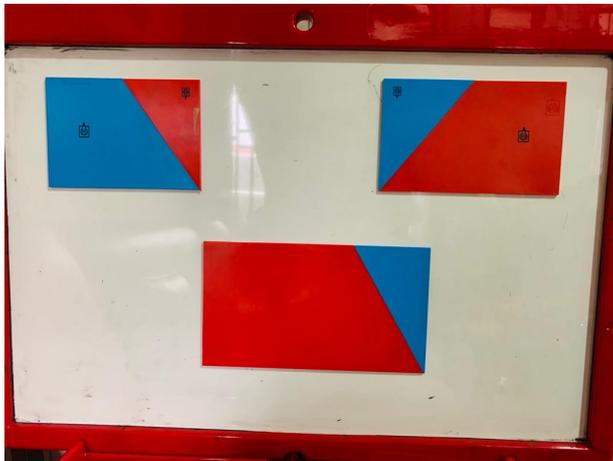
1. Membuat rangkuman bersama peserta didik dan melakukan refleksi
2. Melaksanakan evaluasi melalui link Google Form yang disediakan
3. Menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih, memberikan apresiasi kepada peserta didik, dan membaca doa

Sumber/media pelatihan

1. Gambar motif Lipa' Sabbe



2. Video motif Lipa' Sabbe <https://www.youtube.com/watch?v=r89Oyt2kHPY>
3. Buku teks Matematika Kelas VII SMP/MTs Semester 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Revisi 2017
4. Alat peraga Persegi Panjang



5. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/25/090000069/pembuktian-rumus-belah-ketupat-dengan-persegi-panjang>
6. Link evaluasi <https://forms.gle/zedvHqcvwB149NjF9>
7. Narasi Lipa' Sabbe



Stimulation

Lipa' Sabbe merupakan sarung khas dari suku Bugis khususnya daerah Bone, Wajo, Soppeng. Pusat produksi sarung ini adalah di Kota Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Lipa' Sabbe berasal dari Bahasa bugis yang artinya "Sarung Sutra". Lipa' Sabbe terbuat dari kain sutra. Biasanya digunakan sebagai bawahan baik oleh pria maupun wanita. Untuk pria dipadukan dengan jas tutup dan "songkok recca" dan untuk wanita dipadukan dengan "baju bodo". Biasanya sarung ini digunakan pada acara adat, acara pernikahan seperti "mappacci" dan sebagai hadiah pernikahan.

ind keris mereka

Masyarakat suku Bugis di Sengkang Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dikenal akan tradisi menenun. Menenun saat ini menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat suku Bugis. Salah satu hasil tenunan masyarakat suku Bugis Sengkang yang dikenal adalah sarung sutra. Umumnya sarung terbuat dari bahan katun atau polyester, namun oleh masyarakat suku Bugis Sengkang sarung dibuat dengan bahan sutra. Sehingga disebut sarung sutra yang dalam Bahasa lokal Bugis disebut "lipa' sabbe". Oleh karena itu, seyogianya lipa' sabbe Sengkang memiliki tekstur mulus, lembut, dan tidak licin. Namun, lipa' sabbe memiliki tekstur kaku, hal ini berbeda dengan sifat sutra itu sendiri.

Lipa' sabbe ditenun secara konvensional yaitu menggunakan alat tenun "walida" dan "bola-bola", disebut juga dengan alat bukan mesin atau ATBM. Proses menenun ini telah dilakukan secara turun temurun. Motif lipa' sabbe ditentukan oleh pemanfaatan jalur benang "pakan" dan jalur benang "lungsi". Berikut ini merupakan motif-motif lipa' sabbe Sengkang berbentuk geometris:

a) Motif "balo tettong" dan "makkalu".

Pada motif "balo tettong" hanya ada garis-garis vertikal yang ditemui, sedangkan pada motif "makkalu" hanya ada garis-garis horizontal yang ditemui.

b) Motif "balo renni" dan "balo lobbang"

Motif ini merupakan perpaduan bentuk garis-garis vertikal dan horizontal yang tipis dan saling bersilangan sehingga nampak seperti kotak-kotak kecil atau dalam bahasa Bugis *renni*.

c) Motif "cobo' " dan "bombang"

Motif "cobo" tersusun dari bentuk segitiga yang berjejeran sambung menyambung. Selain motif cobo', terdapat pula motif "bombang" yang dalam bahasa lokal Bugis berarti ombak.

d) Motif "caca wali"

"Caca wali" yang berarti runcing pada kedua ujungnya memiliki bentuk segi empat belah ketupat yang identik dengan "sulapa eppa Wala suji".

